

**JPUA**

Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan

**Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga:
Media Informasi dan Komunikasi Kepustakawanan**
<https://e-journal.unair.ac.id/JPERPUS>

**SCIENTIFIC INFORMATION OF HIGHER EDUCATION:
ANALYSIS OF SCIENTIFIC INFORMATION NEEDS OF
ACADEMICS OF THE STIKES GUNUNG MARIA**

**INFORMASI ILMIAH SEKOLAH TINGGI: ANALISIS
KEBUTUHAN INFORMASI ILMIAH AKADEMISI STIKES
GUNUNG MARIA**

Hellen Anastasia Tinangon*, **Fahriyah**** , **Bambang Prakoso****

* STIKES Gunung Maria Tomohon, Indonesia

** Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

**Research Report
Laporan Penelitian**

ABSTRACT

Background of the study: The differences in information needs between students, lecturers, and education personnel require special understanding to improve the quality of teaching and research in higher education. Students need reading material to support their performance. Lecturers need reading materials to support their performance and tri-dharma activities. The information needs of educational personnel are for completing tasks that are their job responsibilities. **Purpose:** This research aims to analyze the needs for scientific information in Manado, North Sulawesi, specifically at the Gunung Maria Tomohon Health Science College (STIKes).

Methods: The research method uses a qualitative descriptive approach. Non-Probability Sampling is chosen as the sampling technique, the determination of informants with purposive sampling, namely 8 lecturers, 3 students, and 1 educational staff. We collected data with documentation, observation, and interviews. Data analysis techniques include data reduction, data display, data verification, and then concluding.

Finding: The research results show that lecturers need resources such as textbooks, scientific journals, lecture materials, the latest information, access to scientific journals, and other literature to support the teaching process, research, and production of scientific publications. Students need a collection of printed books, journals, and other materials to support completing coursework, easy access to digital resources, and research to support writing their final assignments. Staff need information related to academic administration, class schedules, student services, literature that supports skills development, and seminar information. The need for scientific information cannot be fully provided by libraries. Academics still need internet access to Google Scholar and other institutional databases.

INFO ARTICLE

Received: 19 May 2025

Accepted: 23 May 2025

Published: 23 June 2025

Correspondence:

Name: Fahriyah

Email: fahriyah@uwks.ac.id

How to cite this article:

Tinangon, H. A., Fahriyah, & Prakoso, B. (2025). Scientific Information of Higher Education: Analysis of Scientific Information Needs of Academics of the Stikes Gunung Maria. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 15(1), 11–17. <https://doi.org/10.20473/jpua.v15i1.2025.11-17>



Conclusion: The need for the Gunung Maria Tomohon Library to provide an e-repository information system to collect local content collections for academics and provide e-repository services to meet the scientific information needs of lecturers, students, and education staff.

Keywords: Scientific Information Needs; Local Content; Higher Education

ABSTRAK

Latar Belakang: Perbedaan kebutuhan informasi antara mahasiswa, *lecturers*, dan tenaga kependidikan perlu pemahaman khusus dalam upaya peningkatan aspek kualitas pengajaran dan penelitian di pendidikan tinggi. Kebutuhan informasi mahasiswa beragam jenis bacaan guna mendukung perkuliahannya. *Lecturers'* memerlukan bahan bacaan untuk menunjang kinerja dan kegiatan tri darmanya. Sedangkan kebutuhan informasi tenaga kependidikan guna penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawab pekerjaannya.

Tujuan: Riset ini bertujuan melakukan analisis terhadap kebutuhan informasi ilmiah di Manado Sulawesi Utara tepatnya pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Gunung Maria Tomohon.

Metode: Metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. *Non-Probability Sampling* dipilih sebagai teknik *sampling*, penentuan informan dengan *purposive sampling*, yaitu 8 orang dosen, 3 orang mahasiswa, dan 1 orang tenaga kependidikan (tendik). Dokumentasi, observasi, dan wawancara dilakukan dalam rangka pengumpulan data. Teknik analisa data yaitu reduksi data, lalu display data, verifikasi data kemudian penarikan kesimpulan.

Temuan: Hasil penelitian diketahui bahwa *lecturer* memerlukan informasi ilmiah seperti *textbooks*, jurnal ilmiah, bahan perkuliahan, akses ke jurnal ilmiah, informasi pendidikan terbaru, dan literatur lainnya untuk mendukung proses riset, pengajaran, dan publikasi ilmiah. Mahasiswa membutuhkan koleksi cetak buku, jurnal, dan materi lainnya, kemudahan akses ke sumber daya digital, menunjang penyelesaian tugas kuliah, dan penelitian untuk penyelesaian tugas akhirnya. Tenaga kependidikan membutuhkan informasi tentang administrasi akademik, layanan mahasiswa, jadwal kuliah, berbagai literatur untuk pengembangan keterampilan, dan akses ke layanan akademik, kemahasiswaan, informasi seminar dan pelatihan. Unit Perpustakaan belum sepenuhnya dapat menyediakan kebutuhan informasi ilmiah bagi sivitas akademika. Mereka membutuhkan akses internet seperti google scholar serta pangkalan data instansi lain.

Kesimpulan: Perlunya ketersediaan sistem informasi *e-repository* di Perpustakaan STIKes Gunung Maria Tomohon untuk mengumpulkan koleksi *local content* sivitas akademika dan memberikan layanan *e-repository* guna memenuhi kebutuhan informasi ilmiah *lecturers*, mahasiswa, dan tenaga kependidikan.

Kata Kunci: Kebutuhan Informasi; Informasi Ilmiah; Local Content; Perguruan Tinggi.

PENDAHULUAN

Para akademisi yang merupakan pengguna perpustakaan perguruan tinggi meliputi mahasiswa, staf atau tenaga kependidikan, dan tenaga pendidik atau dosen. Dalam rangka menunjang dan mendukung tugasnya para akademisi melakukan pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Kebutuhan informasi akademisi muncul ketika mereka menyadari adanya kesenjangan dalam pengetahuannya saat ini yang tidak memadai untuk menyelesaikan masalah atau tugas tertentu menurut (Belkin, 1980), (Belkin et al., 1995), (Dervin, 1992), (Leckie & K.E. & Sylvain, 1996), (Case & Given, 2016). Wilson (2016) menggambarkan model kebutuhan informasi muncul dari konteks pribadi, peran sosial, dan lingkungan pengguna informasi. Wilson menekankan bahwa kebutuhan informasi tidak berdiri sendiri tetapi berakar pada kebutuhan mendasar fisiologis, afektif, dan kognitif serta memahami bagaimana dan mengapa orang mencari dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks. Menurut Kuhlthau (1993, 2015) mengidentifikasi enam tahapan mahasiswa dalam *the process of* pencarian informasi, yakni *initiation*, *selection*, kemudian *exploration*, *formulation*, *collection*, dan *presentation*. Model Kuhlthau menekankan pada aspek afentif (perasaan) yang menyertai proses pencarian informasi bahwa perasaan ketidakpastian, *optimism*, kebingungan, kejelasan, kepercayaan diri, dan kepuasan/kekecewaan adalah bagian normal dari proses pencarian informasi.

Individu memiliki keinginan atau kebutuhan untuk memperoleh informasi guna memenuhi berbagai tujuan tertentu. Line (1974) membedakan kebutuhan informasi individu ke dalam beberapa tahapan, yaitu keinginan, permintaan, kebutuhan, dan penggunaan. Kebutuhan informasi dipandang sebagai sesuatu yang harus dimiliki untuk mendukung aktivitas seperti pekerjaan, penelitian, pengembangan, rekreasi, dan

sebagainya. Selain itu, individu juga cenderung membandingkan satu kebutuhan informasi dengan kebutuhan lainnya, tergantung pada konteks dan prioritas masing-masing.

Dua proposisi utama tentang kebutuhan informasi menurut [T.D. Wilson \(2016\)](#) yakni: (1). bahwa kebutuhan informasi bukan semata-mata kebutuhan primer, namun adanya kebutuhan sekunder muncul dari adanya kebutuhan yang lebih fundamental; (2). bahwa dalam usaha menemukan informasi untuk pemenuhan kebutuhannya, pencari informasi cenderung menemui hambatan dari berbagai jenis individu mengacu pada definisi dalam bidang psikologi. Kebutuhan dasar oleh Wilson didefinisikan sebagai kebutuhan fisiologis, juga kognitif, dan afektif. Menurut Wilson, pemenuhan kebutuhan informasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk individu itu sendiri, tuntutan pekerjaan, maupun lingkungan kehidupan sehari-hari. Lingkungan ini dapat mencakup bidang ekonomi, politik, sosial, teknologi, dan sebagainya, yakni konteks di mana individu tersebut hidup atau bekerja. Dalam proses ini, berbagai hambatan dapat muncul dan berpotensi menghalangi terpenuhinya kebutuhan informasi tersebut.

Wilson mulai mengembangkan model kebutuhan informasi sejak tahun 1996. Meskipun individu tetap menjadi fokus utama dalam konteks kebutuhan informasi, Wilson juga mengidentifikasi adanya berbagai hambatan serta perilaku pencarian informasi yang memengaruhi bagaimana individu memenuhi kebutuhannya. Namun, ada juga perubahan pendukung penggunaan informasi serta pencegahannya, muncul beragam perilaku dalam pencarian informasi, umpan balik pencarian secara aktif, pemrosesan, penggunaan informasi, serta bagaimana kebutuhan informasi harus dipenuhi. Sedangkan kebutuhan informasi dikatakan ketika seseorang itu dalam kondisi merasakan adanya suatu ketidakseimbangan antara informasi dan pengetahuan yang dimilikinya dan butuh untuk mengatasi permasalahannya ([Rhoni Rodin, 2020](#)).

Penggolongan karya ilmiah dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok, seperti sumber primer, lalu sumber sekunder, dan terakhir sumber tertier” ([Andoyo, 2007](#)). Informasi ilmiah terkadang digunakan oleh orang-orang di lingkungan akademik perguruan tinggi. Koleksi informasi ilmiah yang dihimpun oleh perpustakaan perguruan tinggi meliputi artikel ilmiah dan populer dalam terbitan berkala, buku teks, skripsi, tesis, disertasi, proposal dan laporan penelitian, presentasi konferensi, materi kuliah, karya paten inovasi, materi *e-learning*, dan sejenisnya. Selain itu perpustakaan juga menyediakan sumber-sumber informasi ilmiah dalam bentuk digital seperti OPAC, database *e-journal*, database *e-book*, *e-repository*, akses internet, dan sejenisnya. Menurut peraturan PNRI No.5 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, jenis koleksi perpustakaan perguruan tinggi berupa koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam. Jenisnya yang meliputi buku wajib perkuliahan, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, literatur kelabu, karya kekhasan, karya untuk penyandang disabilitas, fiksi dan penyediaan sumber-sumber informasi dalam disiplin atau bidang ilmu yang relevan dengan program studi di lingkungan perguruan tinggi.

Sumber-sumber informasi yang dimiliki instansi pendidikan tinggi seringkali terbatas kuantitas maupun aksesnya. Untuk mengatasi terbatasnya akses informasi ilmiah saat ini akademisi mulai memanfaatkan aplikasi-aplikasi *Artificial Intelligence*. Penggunaan AI *generative* untuk pencarian jenis informasi ilmiah memberikan kemudahan para akademisi. AI *generative* bisa menemukan, mengeksplorasi serta menganalisis secara kompleks data-data baru yang sangat membantu menyelesaikan tugas-tugas mereka. Penggunaan AI memberikan kemudahan individu ketika mengakses informasi, juga mempersingkat masa pencarian, serta memberikan informasi secara ringkas dan *easy* untuk dipahami ([Nahla & Masruri, 2024](#)).

Tomohon, sebuah kota yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia, menjadi wadah bagi STIKes Gunung Maria, suatu lembaga pendidikan tinggi yang berkomitmen untuk menghasilkan profesional kesehatan yang berkualitas dan berintegritas. Dalam upaya untuk terus meningkatkan standar pendidikan dan penelitian, memahami kebutuhan jenis informasi ilmiah dari dosen, tendik, dan mahasiswa di STIKes Gunung Maria Tomohon. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan jenis informasi ilmiah di kalangan akademisi STIKES_Gunung Maria Tomohon dengan menganalisis apa saja kebutuhan jenis informasi ilmiah akademisi STIKes Gunung Maria Tomohon, bagaimana cara mereka memenuhi kebutuhan informasi ilmiahnya, dan bagaimana persepsi mereka terhadap sumber daya informasi yang dimiliki Perpustakaan STIKes Gunung Maria Tomohon.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pada jenis kebutuhan informasi ilmiah, cara pemenuhan informasi ilmiah, dan persepsi dosen, mahasiswa dan karyawan terhadap sumber daya informasi perpustakaan. *Non-Probability Sampling* dipilih sebagai teknik *sampling*, dan penentuan narasumber atau informan memakai *purposive sampling* berjumlah 13 informan yang terbagi dalam kelompok dosen, staf, dan mahasiswa. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara melalui telepon dan juga bantuan Google Form dengan pertanyaan terbuka, dan dokumentasi. Peneliti melakukan telepon secara langsung kepada 13 orang informan selama tiga minggu di bulan Desember 2024 dan dibantu dengan distribusi Google Form untuk mendukung hasil penelitian. Model Miles Huberman digunakan ketika menganalisis data yang sudah terkumpul yaitu reduksi data, display data, kemudian verifikasi data dan terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kebutuhan Informasi Ilmiah

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh [Taylor \(2004\)](#), kebutuhan informasi bergantung pada pekerjaan pengguna informasi, bidang pekerjaan, ketersediaan sarana dan prasarana, tingkat jabatan atau posisi dalam pekerjaan pengguna, motivasi untuk kebutuhan informasi, untuk pengambilan keputusan, menerima ide-ide baru, mempertahankan sesuatu, kontribusi profesional, dan sebagai dasar penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan 8 (delapan) informan tenaga dosen, diketahui bahwa semua dosen membutuhkan artikel jurnal ilmiah, baik nasional dan internasional, sebagian besar dosen membutuhkan buku referensi untuk pengajaran, terdapat 3 (tiga) informan dosen membutuhkan artikel jurnal pengabdian kepada masyarakat, dan ada 1 (satu) informan dosen membutuhkan laporan penelitian. 1 (satu) orang Informan tenaga kependidikan memerlukan data-data yang terkait dengan dosen dan mahasiswa dalam proses administrasi lainnya. Dan semua informan mahasiswa berjumlah 4 (empat) orang membutuhkan buku teks, referensi, artikel ilmiah, dan hanya 1 (satu) informan yang membutuhkan jurnal internasional untuk membantu mereka dalam menyelesaikan tugas perkuliahan mereka.

Sedangkan jenis informasi ilmiah yang dibutuhkan sebagai unsur pimpinan, informan membutuhkan buku-buku referensi tentang kepemimpinan, kebijakan pemerintah atau peraturan perundang-undangan tentang pendidikan, akademik, kebutuhan kurikulum, riset, pengabdian masyarakat, publikasi artikel jurnal, dan informasi pelatihan pengembangan diri dan institusi. Tenaga kependidikan membutuhkan buku-buku tentang manajemen pendidikan, kurikulum, dan penelitian. Semua mahasiswa membutuhkan informasi tentang pengembangan diri, motivasi diri, pengembangan minat dan bakat, informasi gaya hidup yang baik, serta motivasi hidup yang positif.

Untuk pengembangan pengetahuan dan kompetensi diri, informan dosen memerlukan informasi tentang pengelolaan keuangan, jurnal nasional dan internasional, membutuhkan referensi buku, karya ilmiah, informasi perkembangan daerah, nasional, internasional, informasi tentang *life style*, IPTEK, kesehatan, pendidikan, sosial, lingkungan, seni, dan budaya. Informan tenaga kependidikan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri.

Jenis koleksi yang sering digunakan sebagian besar informan dosen menggunakan koleksi jurnal yang masih dalam bentuk tercetak dan sebagian kecil menggunakan koleksi berbentuk digital. Informan tenaga kependidikan masih menggunakan koleksi buku dan jurnal dalam bentuk karya cetak. Informan semua mahasiswa sering menggunakan buku, karya tulis ilmiah, dan artikel koleksi perpustakaan dalam bentuk tercetak dan sebagian kecil menggunakan jurnal ilmiah dalam bentuk elektronik atau digital.

Pemenuhan Kebutuhan Informasi Ilmiah

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang perpustakaan, bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian dari integral kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi dan hasil wawancara diketahui bahwa civitas akademika melakukan pencarian informasi melalui kunjungan ke perpustakaan. Perpustakaan dianggap sebagai sumber daya utama untuk memenuhi kebutuhan informasi ilmiah ([Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014](#)).

Untuk mencari informasi ilmiah semua informan dosen mengatakan bahwa mereka mencari informasi ilmiah dengan mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, jurnal, mengakses jurnal melalui google scholar lewat akses internet. Tenaga kependidikan mengatakan bahwa biasanya mereka mencari informasi ilmiah dengan membaca buku perpustakaan dan mengakses internet. Sedangkan semua informan mahasiswa mengunjungi perpustakaan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan dan mencari informasi jurnal dengan mengakses internet dan google scholar.

Semua informan mengakses informasi ilmiah di pangkalan data milik lembaga lain karena lebih lengkap informasi yang diperolehnya dan hanya 2 informan dosen yang pernah mengakses informasi ilmiah di Perpustakaan STIKes Gunung Maria, namun tidak lengkap. Untuk informan tenaga kependidikan mengakses informasi ilmiah di pangkalan data milik lembaga lain melalui akses internet. Sedangkan semua informan mahasiswa mengakses informasi ilmiah melalui pangkalan data milik lembaga lain dan akses ke google scholar karena dirasa lebih lengkap informasinya.

Persepsi Sivitas Akademika terhadap SDI Perpustakaan

Bagaimana persepsi Sivitas Akademika terhadap sumber daya informasi perpustakaan STIKes Gunung Maria Tomohon. Dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi dijelaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki tujuan yakni mendukung Tridharma Perguruan Tinggi dan proaktif terhadap kebutuhan informasi pemustaka sesuai dengan unsur visi dan misi universitas. Pemustaka disini ialah masyarakat di perguruan tinggi, termasuk tendik, staf, pendidik, dan mahasiswa ([Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024](#)).

Berdasarkan hasil wawancara semua informan dosen mengatakan bahwa Perpustakaan STIKes Gunung Maria Tomohon telah berperan dalam mendukung proses pendidikan dengan menyediakan bahan bacaan dalam bentuk tercetak, sebagian besar dosen mengatakan perlu ditingkatkan lagi koleksinya. Namun untuk bacaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat belum mendukung karena belum menyediakan informasi tersebut yang bisa diakses oleh civitas akademika dan masyarakat umum. Tenaga kependidikan mengatakan bahwa Perpustakaan STIKes belum memenuhi kebutuhan informasinya karena keterbatasan koleksi. Semua informan mahasiswa mengatakan koleksi perpustakaan sudah mendukung dalam menyelesaikan tugas kuliah dan tugas akhir, namun perlu untuk ditambah koleksinya sesuai program studi yang ada.

Ketersediaan beragam jenis informasi ilmiah di Perpustakaan STIKes Gunung Maria Tomohon belum dapat memenuhi kebutuhan informasi ilmiah mereka karena keterbatasan kualitas dan kuantitas koleksinya menurut informan dosen dan tenaga kependidikan. Perpustakaan sudah menyediakan karya tulis ilmiah dalam bentuk fisik tercetak dan koleksi terekam dalam format digital dan dapat diakses di sistem perpustakaan, namun jumlahnya masih sedikit. Begitu pula dengan koleksi *local content*, berdasarkan hasil wawancara, informan dosen dan tenaga kependidikan mengatakan Perpustakaan STIKes Gunung Maria Tomohon sudah menyediakan *local content* dalam *repository* perpustakaan, namun hanya sebatas tugas akhir mahasiswa saja dan untuk jenis koleksi lainnya belum ada. Informan mahasiswa mengatakan perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan informasi ilmiah mereka dan sebagian besar mengatakan bahwa perlu untuk ditambah lagi koleksinya. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa Perpustakaan STIKes Gunung Maria Tomohon telah menyediakan berbagai jenis koleksi, seperti koleksi cetak, karya tugas akhir dalam bentuk cetak, *e-book* dan tautan menuju *e-journal*. Namun demikian, mahasiswa menilai bahwa kuantitas koleksi tersebut masih perlu ditingkatkan. Koleksi yang tersedia sudah cukup memenuhi kebutuhan informasi ilmiah mereka, *e-book*, *e-journal* dan tugas akhir sudah tersedia dan bisa diakses melalui sistem perpustakaan, namun hasil penelitian dosen tidak tersedia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perpustakaan telah berperan dalam menunjang perguruan tinggi guna mencapai visi dan misi serta tujuan sudah sejalan, namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar sumber daya informasi tetap berfungsi sesuai kebijakan yang berlaku. Pentingnya inovasi dan keterampilan pustakawan untuk mulai menggunakan *Artificial Intelligence (AI)*. Penggunaan baru aplikasi-aplikasi AI tertentu seperti Google Bard, Chat GPT, Perplexity AI, Claude AI, dan sejenisnya memberikan unsur kemudahan ketika mengakses informasi, masa pencarian lebih singkat, dan memberikan informasi ilmiah yang mudah dipahami serta ringkas ulasannya ([Nahla & Masruri, 2024](#)).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, yang telah dilakukan, diperoleh 3 (tiga) kesimpulan, yaitu: **pertama**, kebutuhan informasi yang beragam dikalangan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa STIKes Gunung Maria Tomohon. Dosen membutuhkan sumber daya informasi seperti *textbook*, jurnal ilmiah, bahan perkuliahan, informasi terbaru, akses ke artikel jurnal ilmiah dan literatur lainnya untuk mendukung proses pendidikan, riset dan menghasilkan publikasi artikel ilmiah nasional maupun internasional. Mahasiswa memerlukan koleksi buku fisik tercetak, jurnal ilmiah, materi atau bahan lainnya untuk menyelesaikan tugas kuliah, kemudahan mengakses ke sumber daya digital, referensi skripsi dan penelitian untuk mendukung penulisan tugas akhirnya. Tenaga kependidikan memerlukan informasi tentang administrasi akademik, jadwal perkuliahan tiap semester, layanan mahasiswa, literatur yang mendukung pengembangan keterampilan, akses ke sistem layanan akademik kemahasiswaan, informasi seminar dan pelatihan. **Kedua**, perpustakaan dianggap sebagai sumber daya utama untuk memenuhi kebutuhan informasi, terutama dengan koleksi buku dan jurnal yang beragam dan mencerminkan kesadaran akan pentingnya sumber daya fisik perpustakaan dalam mendukung kegiatan akademis. **Ketiga**, Perpustakaan STIKes Gunung Maria Tomohon telah berperan dalam mendukung proses pendidikan dengan menyediakan bahan bacaan dalam bentuk tercetak. Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan kepada STIKes Gunung Maria Tomohon antara lain sebagai berikut: **Pertama**, perlu dilakukan pengembangan sistem perpustakaan yang lebih canggih untuk memenuhi kebutuhan informasi ilmiah yang beragam terutama kebutuhan koleksi *local content* dengan menyediakan *e-repository* Perpustakaan STIKes Gunung Maria Tomohon. **Kedua**, mengadakan layanan *e-repository* di perpustakaan untuk menyajikan koleksi *local content* berupa tugas akhir, skripsi, *thesis*, laporan penelitian, dan sejenisnya yang merupakan karya civitas akademika yang *up to date*. **Ketiga**, menambah jumlah tenaga ahli di bidang teknologi informasi dan komunikasi di perpustakaan. **Keempat**, menyediakan ruang perpustakaan yang nyaman, serta akses internet gratis di dalam ruang perpustakaan. Penelitian ini terbatas pada kajian kebutuhan informasi di kalangan akademisi, yang meliputi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang membahas keterbukaan akses terhadap informasi ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan konten lokal dan koleksi e-journal perpustakaan digital yang selalu mutakhir dan relevan dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoyo. (2007). *Pendidikan Pemakai Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Universitas Negeri Malang.
- Belkin, N. (1980). Anomalous states of knowledge as a basis for information retrieval. *Canadian Journal of Information Science*, 5, 133–143.
- Belkin, N., Kantor, P., & E.A. & Shaw, J. (1995). Combining queries for information retrieval. *Information Processing and Management*, 31, 431–448.
- Case, D. O., & Given, L. M. (2016). *Looking for information: a survey of research on information seeking, needs, and behavior*. Emerald Group Publishing.
- Dervin, B. (1992, May). An overview of sense making: concepts, methods and results to date. *Paper Presented at the International Communication Association Annual Meeting*.
- Kuhlthau, C. C. (1993). A principle of uncertainty for information seeking. *Documentation*, 49(4).
- Kuhlthau, C. C. (2015). Rethinking information literacy in the 21st century. *European Conference on Information Literacy (ECIL); October 19-22*.
- Leckie, G. J., P., & K.E. & Sylvain, C. (1996). Modelling the information seeking of professionals: a general model, derived from research on engineers, health care professionals, and lawyers. *Library Quarterly*, 66(2), 161–193.
- Line, M. (1974). The 47th Aslib Annual Conference Summing up: The information service in practice. *Aslib Proceedings*, 26(1), 47–53.
- Nahla, F. & M. A., & Masruri, A. (2024). Analysis of the Impact of Artificial Intelligence on Information-Seeking Behavior. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 14(2), 69–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jpua.v14i2.2024.69-75>

- Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014, tentang pelaksanaan UU Nomor 43 Tahun 2007 Tentang perpustakaan (2014).
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2024, Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi. (2024).
- Rhoni Rodin. (2020). *Informasi dalam konteks sosial budaya*. Rajawali Press.
- Taylor. (2004). *Operations Management*.
- Wilson, T. D. (2016). A general theory of human information behaviour. *Proceedings of ISIC, the Information Behaviour Conference*, 20–23. <http://InformationR.net/ir/21-4/isic/isic1601.html>

How to cite this article:

Tinangon, H. A., Fahriyah, & Prakoso, B. (2025). Scientific Information of Higher Education: Analysis of Scientific Information Needs of Academics of the Stikes Gunung Maria. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 15(1), 11–17. <https://doi.org/10.20473/jpua.v15i1.2025.11-17>